

BAB IV

ANALISIS KARYA

A. Karya 1 “*Save Panthera Pardus*”



Judul : “*Save Panthera Pardus*”
Ukuran : 100cm x 100cm
Media : *Acrylic on canvas*
Tahun : 2020

commit to user

1. Deskripsi

Karya ini mengangkat tentang merosotnya populasi macan tutul, yang dikarenakan banyaknya pembakaran hutan yang terjadi, sehingga habitatnya semakin sedikit sehingga karya ini berjudul *Save Panthera Pardus*, yang berasal dari bahasa asing yang berarti selamatkan macan tutul, karya ini menyerukan untuk peduli pada lingkungan serta habitat macan tutul. Karya ini berukuran 100cm x 100cm, dengan menggunakan media cat akrilik di atas kanvas, menggunakan teknik basah

2. Analisis Formal

Pada karya ini berfokus pada objek seekor macan tutul (*Panthera Pardus*) yang sedang berdiri diatas dahan pohon yang berlumut, dengan gestur bentuk tubuh seperti sedang mencari sesuatu, lalu matanya menghadap ke depan. Latar belakangnya bewarna dominasi merah. Karya berjudul *Save Panthera Pardus* ini memiliki tekstur yang semu, seolah-olah terlihat tekstur nyata, karena permainan warna yang biasanya didapatkan dari melukiskannya secara langsung, latar belakangnya cenderung berwarna panas yang mendominasi seperti merah, kuning, oranye, ungu dan hitam saling terpadu dan terkesan vertikal.

3. Interpretasi

Karya *Save Panthera Pardus* ini memiliki makna dengan karya seni lukis berobjekan seekor macan tutul yang berada diatas dahan pohon yang besar berlatar belakang warna panas, seolah menggambarkan kebakaran hutan yang menjadi habitat macan tutul itu sendiri, dalam hal ini tersirat pesan sebagian besar populasi hewan terancam punah salah satu korbannya adalah macan tutul (*Panthera Pardus*), dikarenakan habitatnya yang berkurang, seakan memberitahukan kesengsaraan karena kebingungan dari ekspresi macan tutul

yang seolah sedang mencari tempat untuk terhindar dari kebakaran hutan yang sedang terjadi.

4. Penilaian

Karya ini sudah menyampaikan pesan yang meresahkan sebagian besar masyarakat yang geram dengan banyaknya kasus pembakaran hutan, baik sengaja maupun tidak disengaja, sehingga mengancam habitat para satwa yang tinggal di dalamnya, sehingga diharapkan karya ini mampu memotivasi masyarakat sehingga lebih peduli pada lingkungan. Warna yang digunakan sudah cukup mewakili pesan apa yang ingin disampaikan.



B. Karya 2 “*Legendary Roar: Omar*”



Judul : *Legendary Roar: Omar*

Ukuran : 100cm x 170cm

Media : *Acrylic and oil on kanvas*

Tahun : 2020

commit to user

1. Deskripsi

Pada Al-quran dan hadist disebutkan bahwa *Sayyidina Umar bin Khattab* adalah seorang panglima sekaligus mendapat julukan singanya Allah yang berjudul *Legendary Roar : Omar* karya ini adalah bentuk apresiasi serta kekaguman pada sosok seorang Amirul mukminin yaitu *Sayyidina Umar bin Khattab* yang ditakuti oleh musuh-musuhnya dengan ukuran 100cm x 170cm dengan media cat minyak pada kanvas yang menggunakan teknik basah

2. Analisis Formal

Karya ini memperlihatkan seekor singa yang sedang dalam keadaan duduk siaga, lalu di belakangnya ada sesosok pria berjanggut, berjubah putih dan bersorban abu-abu serta memakai gamis hijau pakaian khas masyarakat timur tengah, serta membawa pedang berwarna emas yang terpampar pada leher tengkuk singa yang berada di depannya. Karya ini memiliki tekstur yang halus dengan garis yang terbentuk dari campuran warna, warna yang digunakan dalam lukisan ini didominasi oleh warna tersier dan terkesan warna panas seperti kuning, oranye, coklat,. Bentuk yang digunakan seperti pada objek alamnya sehingga lukisan ini bisa disebut menerapkan aliran naturalisme, latar belakangnya dipengaruhi dengan kesatuan warna gradasi.

3. Interpretasi

Karya berjudul *Legendary Roar : Omar* ini tergambarkan sesosok pria yang berjubah sedang membawa pedang dengan singa di depannya. Sang singa seolah menyimbolkan kekuasaan serta kekuatan seorang penguasa di bagian belahan bumi timur tengah pada masanya. Serta *background* nya menyimbolkan gersang tersirat dari penggunaan warna panas sehingga menyimpulkan bahwa lukisan itu menampilkan suasana di padang pasir.

4. Penilaian

Karya ini kesan dan cara penyampaian pesan melalui simbol dan warna mudah dipahami. Warna yang digunakan sudah cukup mewakili pesan apa yang ingin disampaikan, figur serta latar belakangnya sudah bisa mewakili isi dari lukisan tersebut, bentuk simbolis tentang tokoh yang disebutkan yaitu *Sayyidina Umar bin Khattab* cukup mengesankan.



C. Karya 3 “Harimau semau mau”



Judul : Harimau semau mau
Ukuran : 100cm x 100cm
Media : *Acrylic on canvas*
Tahun : 2020

commit to user

1. Deskripsi

Karya ini berjudul Harimau Semau-mau pada dasarnya harimau adalah satwa yang memiliki kemampuan untuk melompat, harimau biasa ditemukan pada ruang lingkup hutan sebagai habitanya, harimau sendiri dikenal sebagai hewan yang soliter atau penyendiri, karya yang berjudul Harimau semau-mau ini menunjukkan perilaku harimau yang bertingkah atas kemauan instingnya sendiri, karya ini berukuran 100cm x 100cm dengan media cat akrilik yang ditorehkan pada kanvas, karya ini menggunakan teknik sapuan *brush* yang berulang dengan cat basah.

2. Analisis Formal

Pada karya ini menunjukkan seekor harimau (*panthera tigris*), sedang dalam posisi gestur tubuh berdiri dengan dua kaki belakangnya seolah-olah sedang melompat dengan menghadakan salah satu cakarnya ke arah atas dan berlatar belakang perpaduan warna hijau, coklat, kuning, oranye, ungu dan lainnya bercampur dan berpadu satu arah. Pada karya berjudul *harimau semau-mau* ini memiliki beragam warna pada *background* nya, bertekstur agak kasar dan keseimbangan antara warna panas dan warna dinginnya yang seimbang, sehingga nyaman dilihat.

3. Interpretasi

Pada karya ini objek dibuat setelah *background*, pada warna *background* terdapat warna-warna seperti hijau, hitam, kuning, coklat, yang bermakna tentang hutan lebat tropis, dari arah sapuan kuas menunjukkan kesan kecepatan serta gestur harimau itu yang menghadakan satu cakarnya ke atas menyimbolkan harimau pada karya itu sedang posisi melompat dan hendak menggapai sesuatu yang lebih tinggi.

4. Penilaian

Pada karya ini perpaduan keseimbangan warnanya sudah cukup bagus antara warna dingin dengan warna panas, sapuan *brush* pada *background* menimbulkan nilai artistic tersendiri, kesan serta ekspresi yang ingin disampaikan lewat karya ini, yaitu posisi, gestur, dan ekspresi harimau saat sedang melompat bisa dinikmati.



D. Karya 4 “*Stay away from the darkness*”



Judul : *Stay away from the darkness*
Ukuran : 100cm x 100cm
Media : *Acrylic and oil on canvas*
Tahun : 2020

1. Deskripsi

Karya ini berjudul *Stay Away from the Darkness* judulnya diambil dari bahasa Inggris yang berarti menjauh dari kegelapan, karena pada dasarnya Jaguar hitam atau yang dikenal sebagai *Black Panther* ini mempunyai kebiasaan untuk bersembunyi atau berkamuflase pada bayang-bayang pepohonan untuk menyergap mangsanya secara tiba-tiba, maksud dari judul ini adalah mengenalkan perilaku Jaguar dalam hal berburu dengan cara berkamuflase pada kegelapan. Karya ini berukuran 100cm x 100cm yang menggunakan media cat minyak pada kanvas dengan menggunakan teknik basah.

2. Analisis Formal

Pada karya ini terlihat objek seekor jaguar (*Panthera Onca*) berbadan kekar, berwarna hitam legam, sedang berdiri, dan mengaum ke arah depan, pada kulitnya terpantul pantulan cahaya matahari, berlatar belakang perpaduan warna antara hijau, ungu, biru, biru tosca, coklat dan kuning. Pada karya yang berjudul *Stay away from the darkness* ini menggunakan dominan warna dingin pada latar belakangnya, seperti hijau, ungu, dan biru. Serta untuk objeknya relatif menggunakan warna netral yaitu hitam, dengan campuran warna putih sehingga membentuk abu-abu di beberapa bagian, dan menggunakan warna kuning dan ungu untuk beberapa bagiannya pula.

3. Interpretasi

Pada karya ini sang jaguar mengaum ke arah depan dengan posisi siap menerkam dari posisi berdirinya, sehingga terkesan menunjukan kemarahan sang jaguar untuk memperingatkan dan bersikap waspada terhadap siapapun dan apapun yang berada di depannya, terlihat juga pada *background* yang berdominan warna dingin seperti hijau, biru, dan ungu, dengan aksent warna

coklat, menunjukan habitat atau tempat sang jaguar berada di dalam area hutan yang sedikit terpapar sinar matahari.

4. Penilaian

Karya ini sudah memiliki komposisi dan kesatuan yang sudah dikatakan cukup, dalam bentuknya pun sudah menyerupai pada bentuk alam, serta menyiratkan pesan bahwasanya alam liar dipenuhi dengan pemangsa yang cerdas dalam memanfaatkan kemampuan fisiknya.



E. Karya 5 “*Naluri Pemangsa*”



Judul : *Naluri Pemangsa*
Ukuran : 100 cm x 170 cm
Media : *Oil on canvas*
Tahun : 2020

1. Deskripsi

Karya berjudul *Naluri Pemangsa* ini didasari oleh sifat naluri seekor singa yang berperilaku ganas dan memburu mangsanya, karakteristik singa yang hidup berkoloni yang dipimpin oleh seekor singa jantan memengaruhi inspirasi dalam pembuatan karya ini, maksud dari judulnya adalah sebagai bentuk pengenalan terhadap masyarakat dalam hal pengetahuan tentang apa yang biasanya singa buru, lalu mengenai naluriah seekor singa yang gemar berlarian mengejar mangsanya secara terang-terangan. seekor singa yang sedang memburu seekor kijang, melalui sudut perspektif dari arah atas, dengan posisi siap menerkam, lalu digambarkan sebuah bangkai tengkorak kijang dan rumput padang pasir.

2. Analisis Formal

Pada karya ini terlihat seekor singa yang sedang memburu seekor antelop, melalui sudut perspektif dari arah atas, dengan posisi siap menerkam, lalu digambarkan sebuah bangkai kepala antelop dan rumput padang pasir. Pada karya ini memiliki komposisi objek yang tepat dengan perpaduan warna tersier, seperti coklat, kuning kecoklatan pada latar belakang, dominan warna panas. Pada objeknya menggunakan perpaduan warna *burnt umber*, *raw umber*, hitam, putih, abu-abu, *burnt sienna*, *raw sienna* dan oranye.

3. Interpretasi

Warna *yellow ochre* atau kuning kecoklatan pada *background* memiliki kesan habitat singa yang berada di padang savanah dengan aksen rumput padang savanah, penggambaran ekspresi seekor kijang, menandakan bahwa sang antelop sudah pasrah, tidak sempat untuk melarikan diri. Bangkai kepala kijang pada lukisan menandakan bahwa itu adalah tempat singa biasa berburu, karena kijang biasa memakan rumput disekitar tempat itu.

4. Penilaian

Pada karya yang berjudul *Naluri Pemangsa* ini sudah mewakili pesan habitat dan cara singa berburu, serta menjelaskan salah satu hewan buruan yang biasa diburu oleh singa, melalui karya ini pula dapat diambil pesan tentang bagaimana seekor singa jantan yang bertanggung jawab terhadap kelompoknya.



